Evaluasi Program SD-SMP Satu Atap dan Peran Pengawas Sekolah di Distrik Prafi Kabupaten Manokwari Propinsi Papua Barat

**Agus Supriyadi**

Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Makasara

**ABSTRAK**

**Agus Supriyadi**. 2017. *Evaluasi Program SD-SMP Satu Atap dan Peran Pengawas Sekolah di Distrik Prafi Kabupaten Manokwari Propinsi Papua Barat* (dibimbing oleh H. M. Sidin Ali dan H. Rusyadi ).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) visi, misi, tujuan, dan sasaran program, (2) Pelaksanaan program ditinjau dari kriteria calon penerima bantuan, mekanisme penetapan dan mekanisme pelaksanaan program, (3) Proses pelaksanaan program ditinjau dari persiapan, pelaksanaan program, (4) Hasil yang di capai dalam program serta (5) peran pengawas dalam pelaksanaan program SD-SMP Satu Atap di Distrik Prafi Kabupaten Manokwari Papua Barat.

 Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi yang menggunakan model *CIPP*.

Sumber data dalam penelitian ini adalah dinas pendidikan, pengawas sekolah, kepala sekolah, dan guru di Distrik Prafi Kabupaten Manokwari Propinsi Papua Barat. Setiap tahap evaluasi, mulai dari konteks, masukan, proses, dan hasil dianalisis secara kualitatif berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi. Dari kelima tahapan evaluasi tersebut di atas, selanjutnya disandingkan dengan kriteria pada setiap tahap model evaluasi ini sehinga menghasilkan kesimpulan dan rekomendasi pada tiap komponen evaluasi.

Hasil penelitian menunjukan bahwa (1) visi dan misi program, tujuan program dan sasaran program sesuai dengan sasaran yang di inginkan dalam program, dan dukungan pihak terkait juga dirasakan oleh sekolah meskipun masih belum maksimal, (2) program ini sudah sesuai dengan kriteria penerima bantuan tetapi dalam mekanisme penetapan program belum berjalan dengan apa yang menjadi criteria, (3) proses persiapan pelaksanaan program belum sesuai dengan criteria, (4) hasil dalam pembangunan konstruksi gedung sudah terwujud dan adanya aktivitas pembelajaran di sekolah meskipun belum memenuhi Setandar Pelayanan Minimum (SPM), (5) Peran pengawas hanya terbatas dalam membantu kepala sekolah dalam merumuskan visi dan misi sekolah serta membantu sekolah dalam penyusunan rencana anggaran sekolah dan aktifitas pembelajaran yang di lakukan oleh guru.

**ABSTRACT**

# Agus Supriyadi. 2017. Evaluation of One Roof Primary -Junior High School Program and the Role of Supervisor in Prafi district, Manokwari Regency , West Papua Province ( is guided by H. M. Sidin Ali and H. Rusyadi).

This study aims to determine (1) the vision, mission, objectives, and targets of the program, (2) Implementation of the program in terms of criteria of potential beneficiaries, mechanism of determination and implementation mechanism of the program, (3) Program implementation process in terms of preparation, (4) Results achieved in the program and (5) supervisory role in the implementation of the One Roof Junior Secondary School Program in Prafi District, Manokwari District, West Papua.

This research is an evaluation research using CIPP model. Sources of data in this study are education offices, school supervisors, principals, and teachers in the District Prafi Manokwari District of West Papua Province. Each stage of evaluation, from context, input, process, and outcome is analyzed qualitatively based on interviews and documentation. From the five stages of evaluation mentioned above, then juxtaposed with the criteria at each stage of this evaluation model resulting in conclusions and recommendations on each component evaluation.

The results showed that (1) the vision and mission of the program, program objectives and program targets were in accordance with the desired goals in the program, and the support of related parties was also felt by the school although it was not maximal yet (2) the program was in accordance with the criteria of beneficiaries (3) the process of preparation of the program implementation has not been in accordance with the criteria, (4) the result of the construction of the building has been realized and the existence of learning activities in the school although not yet meet the Minimum Service Standards (SPM) , (5) The role of supervisors is only limited in assisting the principal in formulating school vision and mission and assisting the school in preparing school budget plans and teaching activities undertaken by teachers.

PENDAHULUN

Upaya yang dicanangkan pemerintah dalam penuntasan wajib belajar 9 tahun adalah mendekatkan SMP dengan tempat berkumpulnya anak-anak yang belum mendapatkan layanan pendidikan SMP tersebut, tanpa membangun unit sekolah baru. Caranya adalah dengan mengembangkan program “Pendidikan Dasar Terpadu atau SD-SMP Satu Atap”. Program ini dimaksudkan untuk menyatukan SMP ke lokasi SD dengan memanfaatkan berbagai sumberdaya yang ada di SD yang bersangkutan. Kabupaten Manokwari yang mempunyai luas wilayah 11.674,76 km2 dengan penduduk 163.879 jiwa tersebar dalam beberapa distrik sehingga mempunyai kepadatan 14,04 jiwa/km2 oleh karena itu masih banyak daerah terpencil dan terisolir. Dilain pihak daerah Kabupaten Manokwari mempunyai Angka Partisipasi Kasar (APK) sebesar 83,56 pada tingkat SMP dan APK tingkat SD sebesar 104,51 persen. Berdasarkan uraian diatas, peneliti memandang perlu dilakukan evaluasi terhadap Program SD-SMP Satu Atap yang telah digulirkan oleh pemerintah. Dalam penelitian model evaluasi yang akan dipergunakan adalah CIPP Evaluation Model dan output . Model CIPP ini dikembangkan oleh stufflebeam, dkk. Tahun 1967 di Ohio State University. CIPP singkatan dari context evaluation (evaluasi terhadap konteks), input evaluation (evaluasi terhadap masukan), process evaluation (evaluasi terhadap proses), dan product evaluation (evaluasi terhadap hasil). Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka permasalahan evaluasi di rumuskan sebagai berikut

1. Bagaimanakah visi, misi, tujuan, dasar hukum, dan sasaran program SD-SMP Satu Atap di Distrik Prafi Kabupaten Manokwari Papua Barat?
2. Bagaimanakah kriteria calon penerima bantuan, mekanisme penetapan dan mekanisme pelaksanaan program SD-SMP Satu Atap di Distrik Prafi Kabupaten Manokwari Papua Barat?
3. Bagaimanakah proses pelaksanaan program SD-SMP Satu Atap ditinjau dari persiapan program di Distrik Prafi Kabupaten Manokwari Papua Barat?
4. Bagaimanakah hasil dari program SD-SMP Satu Atap di Distrik Prafi Kabupaten Manokwari Papua Barat?
5. Bagaimanakah peran pengawas dalam pelaksanaan program SD-SMP Satu Atap di Distrik Prafi Kabupaten Manokwari Papua Barat?

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan umum yang ingin dicapai oleh peneliti adalah, untuk mengetahui apakah pelaksanaan program SD-SMP Satu Atap sesuai dengan tujuannya. Sedangkan tujuan khusus yang ingin dicapai dalam kajian evaluasi ini adalah, untuk mengetahui :

1. Pelaksanaan visi, misi, tujuan, dan sasaran program SD-SMP Satu Atap di Distrik Prafi Kabupaten Manokwari Papua Barat
2. Pelaksanaan program SD-SMP Satu Atap ditinjau dari kriteria calon penerima bantuan, mekanisme penetapan dan mekanisme pelaksanaan program di Distrik Prafi Kabupaten Manokwari Papua Barat.
3. Proses pelaksanaan program SD-SMP Satu Atap ditinjau dari persiapan, pelaksanaan program di Distrik Prafi Kabupaten Manokwari Papua Barat
4. Hasil dari program SD-SMP Satu Atap di tinjau ketercapaian implementasi program di Distrik Prafi Kabupaten Manokwari Papua Barat.
5. Peran pengawas dalam pelaksanaan program SD-SMP Satu Atap di Distrik Prafi Kabupaten Manokwari Papua Barat.

Dalam rangka program wajib belajar pendidikan dasar 9 (sembilan) tahun yang harus tuntas pada tahun 2008/2009, Departemen Pendidikan Nasional dalam hal ini Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama. Hal ini sesuai dengan visi dan Misi Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama dalam program SD-SMP Satu Atap yaitu *“ Terlaksananya wajib belajar 9 tahun* *yang bermutu”*  dan *“penyelengaran SMP yang memberikan kemudahan-kemudahan pelayanan anak usia SMP untuk memperoleh pendidikan bermutu”* Sejalan dengan visi dan misi di atas Direktorat Pembinaan SMP melaksanakan beberapa program alternatif untuk meningkatkan Angka Partisipasi Kasar (APK) pada daerah dengan APK yang rendah. Upaya yang dilakukan untuk peningkatan APK tersebut salah satunya adalah dengan perluasan akses pendidikan Sekolah Menengah Pertama. Adapun program alternatif yang dilaksanakan selain pembangunan Unit Sekolah Baru (USB) dan pembangunan Ruang Kelas Baru (RKB) di sekolah-sekolah yang *over-capacity,* adalah Program Pengembangan SD-SMP Satu Atap untuk daerah terpencil, terpencar dan terisolir. Pada daerah terpencil, terpencar dan terisolir umumnya SMP belum didirikan atau SMP yang sudah ada berada di luar jangkauan lulusan SD setempat. Dikarenakan jumlah lulusan SD di daerah dengan kondisi tersebut pada umumnya relatif sedikit, maka pembangunan Unit Sekolah Baru SMP dipandang tidak efisien, dilain pihak di daerah seperti itu biasanya merupakan daerah-daerah dimana APK SMP masih rendah dan merupakan tempat anak-anak yang belum memperoleh layanan pendidikan SMP atau yang sederajat. Salah satu cara yang bisa dilakukan pada daerah dengan ciri seperti tersebut di atas adalah dengan mendekatkan SMP ke lokasi konsentrasi anak-anak yang belum mendapatkan layanan pendidikan SMP tersebut dengan mengembangkan Pendidikan Dasar Terpadu di SD yang sudah ada atau bisa disebut sebagai SD-SMP Satu Atap. Pengembangan SD-SMP Satu Atap ini menyatukan lokasi SMP dan lokasi SD dengan memanfaatkan berbagai sumberdaya dan sarana prasarana yang ada pada SD yang telah ada tersebut.